

SKRIPSI
REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PSAK EMKM PADA UMKM BUTIK URY SYAR'I
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



OLEH

NURHALINDA
NIM: 2220203862202049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PSAK EMKM PADA UMKM BUTIK URY SYAR'I
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

NURHALINDA

NIM. 2220203862202049

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan
PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di
Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Nurhalinda

NIM : 2220203862202049

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-1807/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

: Dr. Besse Faradiba, M.M. (.....)

NIP

: 19891017 201903 2 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP.19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Nurhalinda

NIM : 2220203862202049

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-1807/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 22 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Besse Faradiba, M.M.

(Ketua)

Rusnaena, M. Ag.

(Anggota)

Ira Sahara, S. E., M.Ak

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andri S., M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda terkasih, serta saudara(i) ku yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Ibu Besse Faradiba, M.M. atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

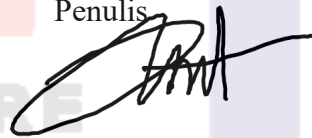
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S. E., M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Besse Faradiba, M.M. yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak penguji Skripsi ibu Rusnaena, M.Ag. dan ibu Ira Sahara, M.Ak. yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah memberikan izin, serta Butik ury Syar'i yang telah memberikan kesempatan dan berbagai informasi yang diperlukan penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis, teristimewa kepada sahabat penulis, Khairunnisa Azzahra, Heri Ramadhani dan Indri Aprilia dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 25 Mei 2026
8 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



NURHALINDA
NIM. 2220203862202049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalinda
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202049
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang/ 10 September 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Mei 2026
Penyusun


NURHALINDA
NIM. 2220203862202049

ABSTRAK

Nurhalinda. *Rekonstruksi Lapoaran Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM butik Ury Star'i di Kabupaten Sidenreng Rappang.* (dibimbing oleh Besse Faradiba)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang umumnya masih menggunakan metode pencatatan sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i , mengetahui proses rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), mengetahui bentuk penyajian laporan keuangan setelah dilakukan rekonstruksi, serta mengetahui kendala dalam implikasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, rekonstruksi laporan keuangan, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik trigulasi sumber dan metode.

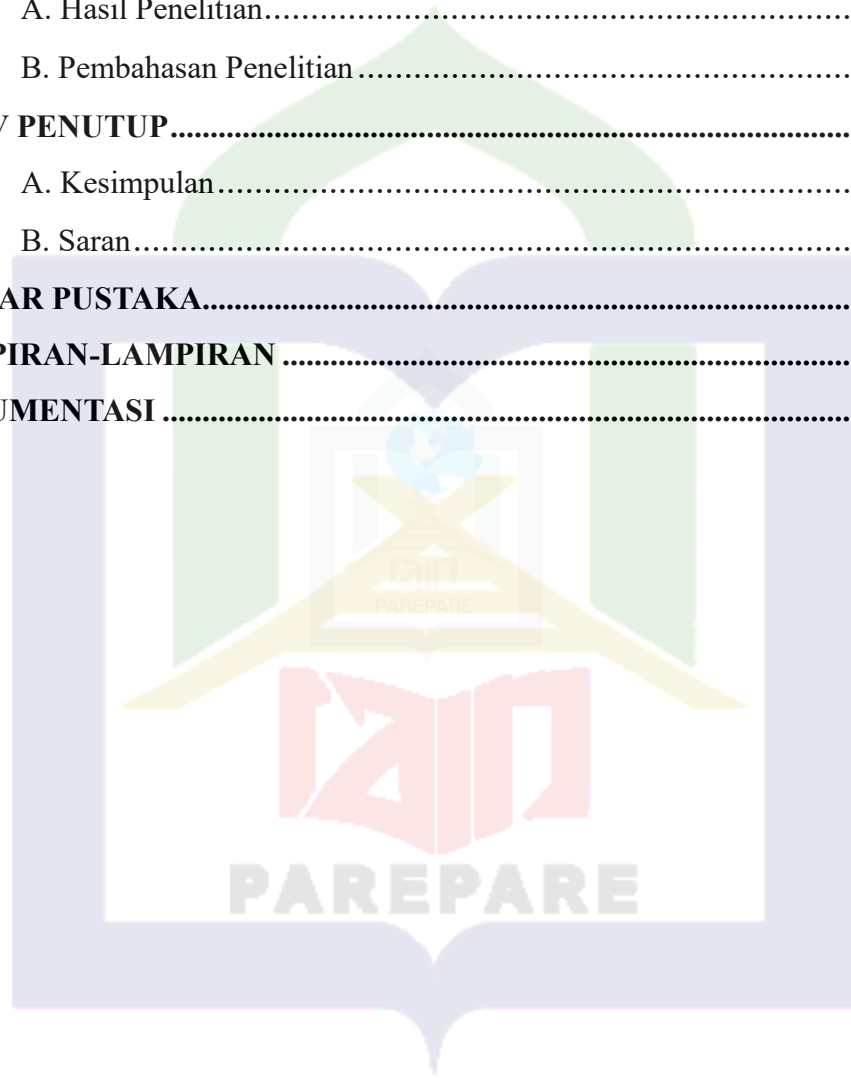
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Rekonstruksi dilakukan melalui pengelompokkan akun, pencatatan ulang transaksi, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil rekonstruksi menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, lengkap, relevan, dan informatif. Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi kurangnya pemahaman akuntansi, keterbatasan data transaksi, pencatatan yang masih manual. Rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terbukti mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif.

Kata Kunci: Rekonstruksi Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan penelitian relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Akuntansi (accounting theory)	11
2. Rekonstruksi Laporan Keuangan	13
3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	13
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	15
C. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	20
E. Uji Keabsahan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan Penelitian.....	38
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DOKUMENTASI	IX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Laporan Laba Rugi Periode 2021-2024	31
4.2	Laporan Posisi Keuangan Periode 2021-2024	32



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	17



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Panduan Wawancara	II
2	Laporan Keuangan Sebelum Rekonstruksi	V
3	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	VI
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng rappang	VII
5	Surat Selesai Meneliti	VIII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	‘ —	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : **kaifa**

حَوْلَ : **haula**

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَـيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يْـي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وْـو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

4. Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbanā
نَحْنُ	:	Najjainā
الْحَقُّ	:	Al-Ḥajj
نُعِمْ	:	Nu'ima
عَدُوُّ	:	‘Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ	:	“Ali (bukan “Alyy atau “Aly)
عَرَبِيٍّ	:	‘Arabī (bukan ‘Arabyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*aliflam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الْفَلَسَفَةُ	:	al-falsafah
الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْبِلَادُ	:	al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	ta'murūna
النَّوْعُ	:	al-nau'u (bukan <i>al-nau'</i>)

شَيْءٌ	:	syai'un
أَمْرٌ	:	umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *AlQur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'ibrah bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	:	Dīnullāh
بِاللَّهِ	:	Billāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَتِ اللَّهِ	:	Hum fī raḥmatillāh
---------------------------	---	--------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baytin wuḍi ‘a li al-nāsi la alladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-ladhī unzila fīh al-Qur’ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Fārābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS../.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS. Ibrāhīm/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د.ط	=	دون طبعة
ج	=	جزء
الخ	=	إلى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

1. ed.: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet.: Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
 5. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional tidak lepas dari konstruksi besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, UMKM juga terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi, sehingga menjadi salah satu pilar utama dan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional. Dalam menjalankan kegiatan usaha, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi dan perkembangan usaha.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, UMKM juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Besse Faradiba et al. menunjukkan bahwa kemampuan digital (*digital capability*) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja usaha. UMKM yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mampu mengelola aktivitas usahanya secara efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis².

¹ N. Nuvitasari, A., Citra, N., & Martina, "implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM," 2023.

² Besse Faradiba et al., "Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs" 10, no. 1 (2025): 3973–81.

Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan belum melakukan pencatatan transaksi secara lengkap. Pencatatan yang dilakukan umumnya hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas tanpa adanya pengelompokan akun secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku³. Padahal, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam suatu usaha karena berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan membantu usaha dalam mengetahui posisi keuangan, mengukur Tingkat keuntungan, serta mengendalikan biaya operasional. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi salah satu syarat penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari Lembaga keuangan⁴. Namun demikian, pada kenyataannya sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang belum melakukan pencatatan sama sekali.

Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang relevan dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Mutiah menyatakan bahwa sebagian UMKM masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan karena

³ R. A. Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM," 2023.

⁴ Y. Shodiqin, M., & Yuliati, "Implementasi SAK EMKM Guna Penyusunan Laporan Keuangan UMKM," 2024.

keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman mengenai akuntansi⁵. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan UMKM⁶.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM, tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan⁷. SAK EMKM mengatur penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Menurut Ningtyas menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mampu membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi⁸.

Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga menjadi lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, realitas dilapangan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan standar tersebut secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, kurangnya sosialisasi, serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang rumit⁹.

Selain itu, permasalahan yang lain sering ditemukan adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan

⁵ Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SA EMKM," *International Journal of Social Science and Business*, 2019.

⁶ L. P. Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, "Penerapan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," 2022.

⁷ et al. Nuvitasari, A., "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan laporan keuangan UMKM," 2023.

⁸ Ningtyas, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)," *Ownwe: Riset dan Jurnal Akuntansi*, n.d.

laporan keuangan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan untuk menilai kinerja usaha yang sebenarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pencampuran keuangan pribadi dan usaha menjadi salah satu faktor utama rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM¹⁰.

Dalam era perkembangan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Salah satu faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan usaha adalah kemampuan dalam mengelola keuangan secara professional dan berbasis informasi yang akurat. Oleh karena itu, ketidakmampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dapat menjadi hambatan dalam memperoleh pembiayaan serta mengembangkan usaha.

Kondisi tersebut menunjukka kesenjangan (GAP) antara standar akuntansi yang telah diterapkn dengan praktik yang terjadi dilapangan, di satu sisi, SAK EMKM telah menyediakan pedoman yang jelas dan sederhana, namun menerapkannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjebatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui rekonstruksi laporan keuangan.

Rekonstruksi laporan keuangan merupakan proses penyusunan kembali keuangan berdasarkan data transaksi yang ada agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Melalui rekonstruksi ini, laporan keuangan yang sebelumnya belum terstruktur dapat disusun kembali menjadi laporan yang lebih sistematis, lengkap, dan sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam konteks sektor usaha, UMKM yang bergerak dibidang fashion, khususnya butik, memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan usaha lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya pengelolaan persediaan barang, penentuan harga jual yang dinamis, serta biaya operasional yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM

¹⁰ et al. Susilawati, S., "Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM," 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/justika.v5i2.11681>.

mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih baik¹¹. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat keuntungan serta efisiensi usaha.

Salah satu UMKM yang bergerak dibidang fashion adalah Butik Ury Syar'i yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagai usaha yang bergerak di bidang busana, butik ini memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung perekonomian daerah. Namun demikian, berdasarkan observasi awal, pengelolaan keuangan pada butik ini masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacup pada SAK EMKM. Permasalah yang ditemukan pada Butik Ury Syar'i yaitu pencatatan transaksi yang masih sederhana dan belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang, diperoleh gambaran mengenai kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih bersifat sederhana. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas pencatatan transaksi serta pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha. Hasil observasi menunjukan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM tersebut belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pencatatan transaksi masih terbatas pada pencatatan sederhana yang hanya mencakup Sebagian transaksi, seperti penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran untuk pembelian atau kebutuhan usaha. Selain itu, pencatatan yang dilakukan belum menggunakan format yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga informasi

¹¹ T. Alawiyah, "Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," 2024.

keuangan yang dihasilkan belum menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku¹². Dengan adanya rekonstruksi ini, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, sesuai standar, serta dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini memiliki kesenjangan antara standar akuntansi yang telah tersedia dengan praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM, khususnya pada Butik Ury Syar'i, sehingga diperlukan upaya rekonstruksi laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana?
2. Bagaimana proses rekonstruksi laporan keuangan UMKM Butik Ury Syar'i agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Bagaimana bentuk dan kualitas penyajian laporan keuangan (Laporan posisi keuangan, Laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i?

¹² Sholihat dan Hairudin, "Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM," *jurnal Akuntansi*, 2021.

4. Apa saja kendala dalam implikasi penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diuraikan di atas diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting sitem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana.
2. Untuk mengetahui proses rekontruksi laporan keuangan UMKM Butik Ury Syar'i agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk mengetahui bentuk dan kualitas penyajian laporan keuangan (Laporan posisi keuangan, Laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i.
4. Untuk mengetahui kendala dalam implikasi penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1 . Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi keuangan terkait dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Etitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan dan rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM, serta memperkaya literatur mengenai praktik akuntansi pada sektor usaha maksro dan kecil.

2 . Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM Butik Ury Syar'i dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk menunjukkan posisi dan kontribusi suatu penelitian dalam kerangka kajian ilmiah yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian, menemukan celah penelitian, serta memperkuat landasan teoritis dan metodologis. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini, baik dari aspek dakwah visual, penggunaan media sosial, maupun pemahaman keagamaan mahasiswa, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hositania et al. bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM pada studi kasus butik. Metode yang digunakan Adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.¹³

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih sistematis, lengkap, dan mudah dipahami oleh pemilik usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM pada objek yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Hositania et al. berfokus pada penerapan SAK EMKM, sedangkan penelitian saya menekankan pada rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada objek yang berbeda.

¹³ Hostania, H., Lukita, C., & Arimurti, "penerapan SAK EMKM Dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM,."

2. Penelitian yang dilakukan oleh Manehat dan Sanda bertujuan untuk meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal.¹⁴

Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala utama dalam penerapan SAK EMKM adalah keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman akuntansi, serta kurangnya sosialisasi mengenai standar tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode penulisan, dimana penelitian saya menggunakan studi kasus secara langsung serta melakukan rekonstruksi laporan keuangan, bukan hanya meninjau penerapan SAK EMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adila et al. bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelum penerapan SAK EMKM belum sesuai standar.¹⁵

Setelah dilakukan implementasi SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lengkap, sistematis, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berdampak pada meningkatnya akuntabilitas laporan keuangan serta mempermudah pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian saya lebih menekankan pada rekonstruksi laporan keuangan, bukan hanya pada peningkatan akuntabilitas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Utari et al. bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM dengan metode deskriptif kuantitatif.

¹⁴ F. Manehat, F., & Sanda, "Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia," *jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 2022.

¹⁵ et al. Adila, R., "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan UMKM," *jurnal akuntansi dan perpajakan*, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.¹⁶

Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akuntansi, keterbatasan waktu, serta minimnya sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian saya tidak hanya menganalisis tetapi juga melakukan rekonstruksi laporan keuangan agar sesuai dengan standar SAK EMKM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syarli dan Sukri bertujuan untuk menganalisis pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan belum sesuai dengan standar.¹⁷

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi faktor utama dalam ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya pelatihan mengenai SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian saya tidak hanya menganalisis pemahaman tetapi juga melakukan rekonstruksi laporan keuangan sebagai Solusi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Akuntansi (*accounting theory*)

Penelitian ini menggunakan Teori Akuntansi (*accounting theory*) sebagai *grand theory*. Teori ini merupakan seperangkat konsep, prinsip, asumsi, dan prosedur yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan serta

¹⁶ et al. Utari, N., "Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungbalai," *jurnal ilmiah akuntansi*, 2022.

¹⁷ M. Syarli, A., & Sukri, "Analisis Pemahaman Pelaku UMKM pada Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM," *jurnal riset akuntansi*, 2025.

penyajian informasi keuangan suatu entitas. Teori ini menjelaskan bagaimana transaksi ekonomi diidentifikasi, dicatat, diklasifikasikan, diringkas, hingga dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹⁸

Dalam perkembangannya, teori akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis pencatatan, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan tujuan pelaporan keuangan. Suwardjono menjelaskan bahwa teori akuntansi berperan sebagai landasan konseptual yang memastikan bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik kuantitatif berupa relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, informasi akuntansi tidak hanya disusun secara sistematis, tetapi juga harus memiliki nilai guna bagi pengguna.

Kieso, Weygandt, dan Warfield menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mampu mempengaruhi Keputusan ekonomi pengguna karena memiliki nilai prediktif dan konfirmatif¹⁹. Artinya, laporan keuangan tidak hanya mencatat masa lalu, tetapi juga menjadi dasar dalam memprediksi kondisi usaha di masa mendatang.

Selain teori akuntansi, penelitian ini juga didukung oleh teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*). Teori ini menekankan bahwa tujuan utamapelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan Keputusan ekonomi. Scott menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi diukur dari sejauh mana informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan²⁰.

Selain teori akuntansi (*accounting theory*) dan teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) penelitian ini juga didukung oleh teori

¹⁸ Suwardjono, *Teori Akuntansi* (BPPE Yogyakarta, 2014).

¹⁹ T. D Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, *Intermediate Accounting* (Wiley, 2018).

²⁰ W. R Scott, *Financial Accounting Theory* (Pearson, 2015).

entitas (*entity theory*) yang menekankan bahwa entitas bisnis harus dipandang sebagai unit ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Pemisahan ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja dan posisi keuangan usaha secara objektif. Menurut Belkaoui, pencampuran antara distorsi informasi keuangan sehingga laporan menjadi tidak andal²¹.

2. Rekonstruksi Laporan Keuangan

Rekonstruksi laporan keuangan merupakan proses penyusunan kembali laporan keuangan berdasarkan bukti transaksi yang tersedia dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks UMKM, rekonstruksi dilakukan karena pencatatan awal sering tidak lengkap, tidak sistematis, atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.

Rekonstruksi tidak hanya sekedar menyusun ulang data, tetapi juga mencakup proses analisis terhadap transaksi yang terjadi agar dapat diklasifikasikan secara tepat ke dalam akun-akun yang sesuai. Dengan demikian, hasil akhir dari proses rekonstruksi adalah laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan entitas terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam memberikan Gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas²².

a . Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu tanggal

²¹ A. R. Belkaoui, *Accounting Theory* (Cengage Learning, 2012).

²² Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK EMKM* (IAI, 2018).

tertentu. Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan.

Dalam konteks UMKM, aset dapat berupa kas, piutang usaha, persediaan pakaian, dan peralatan usaha, liabilitas mencerminkan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak lain, sedangkan ekuitas menunjukkan modal pemilik dalam usaha tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki entitas serta kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian, laporan ini menjadi dasar dalam menilai struktur keuangan, Tingkat likuiditas, serta solvabilitas usaha.

b . Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama satu priode akuntansi sehingga menghasilkan laba dan rugi bersih. Laporan ini mencerminkan kinerja operasional entitas dalam satu periode tertentu.

Pada UMKM, pendapatan utama berasal dari penjualan, sedangkan beban meliputi pembelian barang dagang, biaya operasional seperti sewa temoat, listrik, gaji karyawan, dan biaya lainnya.

Kieso et al. menjelaskan bahwa laporan laba rugi berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya²³. Oleh karena itu, laporan ini menjadi indicator utama dalam menilai keberhasilan kinerja usaha serta efektivitas pengelolaan operasional.

c . Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang memberikan penjelasan tambahan atas angka-angka yang terdapat dala laporan

²³ Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, *Intermediate Accounting*.

keuangan utama. CaLK mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun tertentu, serta informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan secara lebih lengkap.

SAK EMKM menegaskan bahwa CaLK diperlukan agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam menginterpretasikan informasi yang disajikan²⁴. Dengan adanya CaLK, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan informatif.

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan aset dan omzet sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan Masyarakat, serta menjadi penggerak ekonomi daerah.

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat adalah usaha butik, yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan pakaian, baik secara langsung (*offline*) maupun berbasis pemesanan. UMKM butik memiliki karakteristik khusus, yaitu ketergantungan pada persediaan barang dagang, perubahan tren fashion yang cepat, serta kebutuhan pengelolaan stok yang cukup kompleks meskipun skala usaha tergolong kecil.

Namun demikian, dalam praktiknya banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan tidak jarang tidak melakukan pencatatan sama sekali secara sistematis. Kondisi ini

²⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK EMKM* (IAI, 2018)

menyebabkan informasi keuangan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan usaha.²⁵

Permasalahan lain yang umum ditemukan adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga laba usaha tidak dapat diukur secara akurat. Selain itu, pencatatan persediaan sering tidak dilakukan secara teratur, padahal persediaan merupakan komponen utama dalam usaha butik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini berawal dari kondisi eksisting sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana. Pencatatan yang dilakukan umumnya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan belum mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini melakukan rekonstruksi laporan keuangan sebagai Upaya memperbaiki sistem pencatatan yang ada. Rekonstruksi dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Proses rekonstruksi meliputi pengumpulan data transaksi, pencatatan ulang, serta pengklasifikasian akun sesuai dengan standar yang berlaku.

Selanjutnya, hasil dari proses rekonstruksi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dikonstruksi kemudian dianalisis untuk menilai kualitas penyajiannya, baik dari segi relevansi,

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Raja Grafindo Persada, 2018).

keandalan, maupun sistematika penyusunan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM serta implikasi yang ditimbulkan terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini menggambarkan alur dari kondisi awal pencatatan yang sederhana, proses rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik berkualitas serta memberikan gambaran mengenai kendala dan implikasi penerapannya dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM serta melakukan rekonstruksi laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM. Pendekatan ini tidak menekankan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pembahasan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan.²⁶

Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian menggali informasi secara mendalam terkait praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Selain itu, pendekatan memberikan fleksibilitas dalam memahami konteks social dan ekonomi yang melatarbelakangi perilaku usaha dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara komprehensif.²⁷

Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi pencatatan keuangan serta hasil rekonstruksi laporan keuangan tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian yang berfokus pada proses dan hasil penyusunan laporan keuangan.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1 . Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang Jalan Poros Pinrang Rappang Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2019.

tersebut masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

2 . Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai tanggal 06 Juni 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskriptif berupa informasi yang berkaitan dengan sistem pencatatan keuangan, pemahaman perilaku usaha terhadap SAK EMKM. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.²⁹

Data kuantitatif merupakan data berupa angka yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data kuantitatif meliputi transaksi keuangan seperti pendapatan, beban, aset, dan kewajiban. Data tersebut digunakan sebagai dasar proses rekonstruksi laporan keuangan, bukan untuk menganalisis statistik.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdidiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan pemilik usaha serta observasi terhadap aktivitas pencatatan keuangan. data ini sangat penting karena mencerminkan kondisi nyata yang terjadi dilapangan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersedia, seperti nota penjualan, nota pembelian, catatan transaksi, dan bukti

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

³⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan EMKM*, 2018.

pembayaran lainnya. Data ini digunakan sebagai dasar dalam proses rekonstruksi laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM.³¹

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting karena kualitas data akan menentukan hasil analisis penelitian. Oleh karena itu, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan valid.

Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data bertujuan untuk melakukan verifikasi dan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman data serta keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.³²

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas operasional usaha dan system pencatatan keuangan Butik Ury Syar'i. Melalui observasi, penelitian dapat mengetahui kondisi nyata lapangan, terutama terkait praktik pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha

Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat factual dan actual karena diperoleh langsung dari sumbernya. Selain itu, observasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pencatatan keuangan.³³

³¹ Suharsimi Arikunto, *Peroses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta, 2019.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

³³ Suharsimi Arikunto, *Peroses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha sebagai informan utama. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam pelaksanaannya.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai system pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta pemahaman terhadap PSAK EMKM. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas keuangan UMKM, seperti catatan keuangan, serta dokumentasi pendukung lainnya.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi bersifat objektif sehingga dapat meningkatkan keakuratan data dalam penelitian.

Data yang digunakan melalui teknik pengumpulan data selanjutnya diolah dengan beberapa teknik pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait.³⁴

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tahap pertama adalah melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokemtasi. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Tahap ini penting untuk menghindari kesalahan dalam proses analisis serta memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

2. Pengelompokan Data

Data yang diperiksa kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, pengelompokan data dilakukan dengan mengklasifikasikan transaksi ke dalam beberapa kategori seperti pendapatan, beban, aset, dan kewajiban. Pengelompokan data bertujuan untuk mempermudah proses analisis serta menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk table atau format sederhana agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini membantu penelitian dalam melihat pola transaksi serta memudahkan dalam proses rekonstruksi laporan keuangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan bagian penting untuk mengorganisasi informasi sehingga dapat dianalisis secara lebih jelas.

4. Rekonstruksi dan Interpretasi Data

Tahap terakhir adalah melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan PSAK EMKM. Pada tahap ini, data yang telah diolah disusun menjadi laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah laporan keuangan disusun, dilakukan interpretasi untuk memberikan makna terhadap data yang telah diolah. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi keuangan usaha serta menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap ini sejalan dengan analisis data kualitatif yang menekankan pada proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.³⁶

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2019).

³⁶ Aldana Johnny Miles Matthew B., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage, 2014)

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen yang tersedia. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diverifikasi kebenarannya dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.³⁷

Selain triangulasi, keabsahan data juga didukung oleh ketertiban penelitian secara langsung lapangan serta ketekunan dalam melakukan pengamatan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.³⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM secara sistematis dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan menghasilkan temuan yang valid. Adapun tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

1 . Pengumpulan Data

Tahap awal adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan UMKM Butik Ury Syar'i. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai transaksi keuangan, sistem pencatatan, serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap mengenai kondisi keuangan usaha.

2 . Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan perhatian peneliti pada data yang benar-benar diperlukan sehingga memudahkan proses analisis.

3 . Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis, seperti table atau laporan sederhana. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan Menyusun data transaksi keuangan dalam bentuk table yang terstruktur sehingga memudahkan dalam proses rekonstruksi laporan keuangan.³⁹

4 . Analisis Kesesuaian dengan PSAK EMKM

Pada tahap ini, peneliti menganalisis apakah pencatatan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM telah sesuai dengan PSAK EMKM. Analisis ini dilakukan dengan dengan membandingkan praktik pencatatan yang

³⁹ Miles Metthew B., Huberman A. Michael, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

dilakukan oleh UMKM dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK EMKM, sehingga dapat diketahui Tingkat kesesuaiannya.

5 . Rekonstruksi Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya adalah melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan PSAK EMKM. Data yang telah diolah disusun menjadi laporan laba rugi, laporan posisu keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Rekonstruksi ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

6 . Penarikan Kesimpulan dan Interpretasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan rekonstruksi yang telah dilakukan. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap data untuk menjelaskan kondisi keuangan UMKM sebelum dan sesudah rekonstruksi. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang telah dianalisis.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan yang telah dilakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebelum dilakukan rekonstruksi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang meliputi kondisi eksisting sitem pencatatan keuangan, proses rekontruksi laporan keuangan, bentuk penyajian laporan keuangan setelah dilakukan rekonstruksi, serta kendala dalam implikasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i. Selanjutnya, hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Eksistensi Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Butik Ury Syar'i, Bagaimana cara ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, serta seberapa rutin pencatatan dilakukan? Menurut responden “bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha masih dilakukan secara sederhana. Pemilik usaha mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran usaha secara manual menggunakan buku catatan biasa. Pencatatan dilakukan ketika terdapat transaksi penjualan atau pembelian barang dagang, namun pencatatan tersebut belum dilakukan secara rutin setiap hari dan belum menggunakan format pencatatan yang sistematis”.

Apakah keuangan usaha dipisahkan dari keuangan pribadi? Responden menyatakan “telah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Responden juga menjelaskan bahwa pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi dilakukan agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih teratur dan mempermudah dalam mengetahui jumlah keuntungan usaha yang diperoleh”.

Apakah sudah tersedia laporan keuangan seperti neraca atau laporan laba rugi, dan apakah ibu pernah menyusun laporan lengkap sebelumnya? “Butik saya belum memiliki laporan keuangan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Saya hanya memiliki catatan sederhana mengenai kas masuk dan kas keluar tanpa adanya penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa sebelumnya belum pernah menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan standar akuntansi karena kurang memahami cara penyusunannya.”.

Apakah pencatatan saat ini sudah cukup membantu memahami kondisi usaha, dan apakah ibu mengetahui Standar Akuntansi Keuangan EMKM? Berdasarkan hasil wawancara, diketahui “bahwa pencatatan yang dilakukan saat ini belum sepenuhnya membantu dalam memahami kondisi usaha secara menyeluruh. Saya juga menyampaikan bahwa sebelumnya belum mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tetapi dia mengetahui tentang pencatatan terkait pencatatan akuntansi”.

Bagaimana pendapat ibu mengenai penyusunan pencatatan yang lebih sistematis dan sesuai standar, serta apakah ibu bersedia dilakukan penyusunan ulang laporan dan menerapkan sistem yang lebih baik dimasa depan? Berdasarkan hasil wawancara menyatakan “bahwa data transaksi yang dimiliki UMKM Butik Ury Syar’i masih sangat terbatas. Pencatatan yang tersedia hanya berupa pencatatan penjualan, sedangkan data transaksi lainnya belum terdokumentasi secara lengkap. pemilik usaha menyadari bahwa laporan keuangan yang lebih rinci sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan usaha secara lebih jelas.”

Menurut ibu, seberapa penting laporan keuangan bagi usaha? laporan keuangan memiliki peran penting dalam usaha karena dapat membantu mengetahui kondisi utama usaha, jumlah keuntungan, serta perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Namun sebelum dilakukan rekonstruksi, laporan

keuangan belum pernah digunakan secara maksimal dalam pengambilan keputusan usaha berdasarkan perkiraan dan konsiderasi kas yang tersedia. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa apabila laporan keuangan disusun dengan baik, maka laporan keuangan tersebut dapat membantu dalam mengendalikan pengeluaran usaha, mengetahui keuntungan keuangan usaha, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha dimasa mendatang.

Kendala apa saja yang dihadapi dalam pencatatan, apakah terkait pemahaman tentang akuntansi atau keterbatasan waktu dan tenaga? Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa “utama yang dihadapi dalam pencatatan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha menyampaikan bahwa belum memahami cara melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga juga menjadi kendala dalam pencatatan keuangan. Pemilik usaha lebih fokus pada kegiatan operasional usaha sehari-hari sehingga pencatatan keuangan belum dilakukan secara maksimal”.

Kendala lainnya adalah pencatatan yang masih dilakukan secara manual sehingga berisiko terjadi kesalahan pencatatan maupun kehilangan data transaksi. Selain itu, belum adanya penggunaan aplikasi pencatatan keuangan juga menyebabkan proses pencatatan menjadi kurang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut menjadi faktor yang menyebabkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum dapat diterapkan secara optimal pada UMKM Butik Ury Syar'i sebelum dilakukan rekonstruksi laporan keuangan.

2. Proses Rekonstruksi Laporan Keuangan

Proses rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i dilakukan dengan tujuan untuk menyusun kembali laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang tersedia agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Rekonstruksi

ini menggunakan data transaksi usaha selama periode 2021 sampai dengan periode 2024. Tahap pertama adalah pengumpulan data transaksi yang meliputi bukti penjualan. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi tambahan terkait transaksi pencatatan butik tersebut.

Tahap kedua adalah pengelompokan transaksi kedalam akun-akun seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas. Proses ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Tahap ketiga adalah pencatatan ulang seluruh transaksi secara sistematis berdasarkan akun yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk menyusun data keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih terorganisir. Tahap keempat adalah penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

3. Bentuk Laporan Keuangan Setelah Rekonstruksi

Setelah dilakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), UMKM Butik Ury Syar'i, peneliti berhasil Menyusun laporan keuangan UMKM Butik Ury Syar'i secara lebih sistematis dan terstruktur. Laporan keuangan yang diperoleh merupakan hasil dari proses rekonstruksi data transaksi usaha selama periode 2021 sampai dengan periode 2024.

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Periode 2021-2024

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Pendapatan	512.000.000	521.000.000	540.000.000	560.000.000
Harga Pokok Penjualan	245.500.000	230.000.000	270.450.000	281.700.000
Laba Kotor	Rp 266.500.000	Rp 291.000.000	Rp 269.550.000	Rp 278.300.000

Beban Operasional				
- Gaji	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000
- Sewa & Utilitas	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
- Lain-lain (termasuk PBB)	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000
Total Beban Operasional	Rp 66.500.000	Rp 66.500.000	Rp 66.500.000	Rp 66.500.000
Lab a Usaha	Rp 200.000.000	Rp 224.500.000	Rp 203.050.000	Rp 211.800.000
Pajak Penghasilan (PPh)	Rp 60.000	Rp 105.000	Rp 200.000	Rp 300.000
Lab a Bersih Setelah Pajak	Rp 23.500.000	Rp 28.500.000	Rp 53.500.000	Rp 51.500.000

Sumber: Hasil Olah Data, Tahun 2026

Berdasarkan hasil diatas, laporan laba rugi menyajikan data pendapatan, harga pokok penjualan, beban, serta laba usaha selama periode 2021 sampai periode 2024. Pendapat tercatat sebesar Rp 512.000.000 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi Rp560.000.000 pada tahun 2024. Harga pokok penjualn pada tahun 2021 sebesar Rp 245.500.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 281.700.000.

Lab a kotor yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp 266.500.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 278.300.000. beban operasional tercatat sebesar Rp 66.500.000 pada tahun 2021 dan beban operasional pada tahun 2024 tetap

sama yaitu Rp 66.500.000. Laba usaha pada tahun 2021 sebesar Rp 200.000.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 211.800.000.

Pajak penghasilan tercatat sebesar Rp 60.000 pada tahun 2021 dan pada 2024 pajak yaitu sebesar Rp 300.000. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2021 sebesar Rp 23.500.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 51.500.000.

2. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan Periode 2021-2024

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Aktiva				
Kas	Rp 47.000.000	Rp 51.000.000	Rp 59.600.000	Rp 65.000.000
Piutang Usaha	Rp 30.000.000	Rp 32.000.000	Rp 34.000.000	Rp 36.000.000
Persediaan	Rp 72.000.000	Rp 188.835.000	Rp 315.635.000	Rp 452.935.000
Peralatan	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
Total Aktiva	Rp 174.440.000	Rp 296.835.000	Rp 343.235.000	Rp 578.935.000
Kewajiban & Modal				
Hutang Usaha	Rp 3.000.000	Rp 2.300.000	Rp 2.100.000	Rp 1.000.000
Modal Disetor	Rp 75.000.000	Rp 80.000.000	Rp 88.000.000	Rp 88.000.000
Modal	Rp 96.440.000	Rp 219.535.000	Rp 357.135.000	Rp 502.935.000
Total Kewajiban & Modal	Rp 174.440.000	Rp 296.835.000	Rp 434.235.000	Rp 578.935.000

Sumber: Hasil Olah Data, Tahun 2026

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas selama periode 2021 sampai dengan 2024. Total aset pada tahun 2021 sebesar Rp 174.440.000 dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp 578.935.000. peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan kas, piutang, dan persediaan. Kas pada usaha mengalami peningkatan dari Rp 47.000.000 pada tahun 2021

menjadi Rp 65.000.000 pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasional usaha. Selain itu, persediaan barang dagang juga mengalami peningkatan yang mencerminkan bertambahnya jumlah barang yang dimiliki untuk mendukung kegiatan penjualan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kewajiban dan ekuitas usaha mengalami peningkatan selama periode penelitian. Kewajiban usaha menurun dari Rp 3.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.000.000 pada tahun 2024, sedangkan ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp 75.000.000 dan meningkat menjadi Rp 88.000.000. Peningkatan ekuitas tersebut menunjukkan adanya akumulasi laba yang diperoleh usaha selama periode penelitian serta menggambarkan kondisi usaha semakin berkembang.

Selain menghasilkan perubahan yang lebih lengkap, proses rekonstruksi juga menghasilkan perubahan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i. Sebelum dilakukan rekonstruksi, pencatatan keuangan hanya berupa pencatatan sederhana hasil penjualan dan kas keluar tanpa adanya pengelompokan akun yang jelas. Namun, setelah dilakukan rekonstruksi, laporan keuangan telah disusun secara lebih sistematis sesuai dengan klasifikasi akun akuntansi seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Hal tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih jelas, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

a. Umum

UMKM Butik Ury Syar'i merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan pakaian yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, kegiatan utama usaha adalah menjual berbagai jenis pakaian kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui pemesanan.

Penadapatan utama usaha berasal dari hasil penjualan pakaian kepada pelanggan.

UMKM Butik Ury Syar'i merupakan usaha mikro dan kecil yang kegiatan operasionalnya masih dilakukan secara sederhana. Sebelum dilakukan rekonstruksi laporan keuangan, usaha belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sistematis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

b . Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan UMKM Butik Ury Syar'i disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah.⁴¹ Penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan data transaksi yang tersedia selama periode penelitian.

Proses penyusunan dilakukan melalui rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan pencatatan penjualan usaha serta informasi tambahan yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

c . Kebijakan Akuntansi

1) Dasar Pencatatan

Pencatatan laporan keuangan menggunakan dasar kas (*cash basis*), yaitu transaksi dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

⁴¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK EMKM* (IAI, 2019)

Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi pencatatan keuangan usaha yang masih sederhana.

2) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan dan kas diterima dari pelanggan. Pendapatan usaha berasal dari hasil penjualan pakaian kepada konsumen.

3) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadi pengeluaran kas yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha seperti pembelian barang, pembayaran Listrik, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya.

4) Persediaan

Persediaan terdiri dari atas barang dagang berupa pakaian yang dimiliki usaha untuk dijual kembali kepada pelanggan. Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehan.

5) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional usaha seperti rak pakaian, etalase, dan peralatan usaha lainnya. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan.

d . Kas

Kas merupakan uang tunai yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Saldo kas berasal dari hasil penjualan dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

e . Persediaan

Persediaan usaha terdiri atas berbagai jenis pakaian yang diperjualbelikan kepada konsumen. Persediaan digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan usaha selama periode berjalan.

f . Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan pakaian kepada pelanggan selama periode usaha berlangsung. Pendapatan dicatat berdasarkan jumlah penerimaan dari transaksi penjualan.

g . Beban operasional

Beban operasional terdiri atas biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha seperti pembelian barang dagang, biaya listrik, biaya gaji, biaya transportasi, dan biaya operasional lainnya.

h . Modal

Modal usaha merupakan dana yang digunakan pemilik untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal terdiri atas modal awal pemilik dan laba usaha yang diperoleh selama periode berjalan.

4. Kendala dalam Implikasi penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i, terdapat beberapa kendala dalam implikasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala pertama adalah rendahnya pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha belum memahami proses pencatatan transaksi secara sistematis serta belum memahami pengelompokan akun sesuai dengan prinsip akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kendala kedua adalah pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara lengkap dan terstruktur. Dalam praktiknya, UMKM Butik Ury Syar'i hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa adanya pengelompokan akun seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Selain itu, beberapa transaksi dengan nominal kecil juga tidak dicatat karena dianggap tidak terlalu penting. Hal tersebut menyebabkan data keuangan yang tersedia menjadi kurang lengkap dan menyulitkan dalam proses penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan waktu menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM pada Butik Ury Syar'i. Pemilik usaha harus menjalankan aktivitas cukup waktu untuk melakukan pencatatan keuangan secara rinci dan sistematis. UMKM juga belum memiliki tenaga khusus yang memahami bidang akuntansi untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan.

Kendala lainnya adalah belum adanya penggunaan system atau aplikasi pencatatan keuangan yang memadai. Seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga berisiko terjadi kesalahan pencatatan, kehilangan data, maupun ketidakkonsistenan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, penyimpanan dokumen transaksi juga belum dilakukan secara sistematis sehingga menyulitkan dalam proses pengumpulan data keuangan. Secara keseluruhan, kendala dalam impilkasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i meliputi rendahnya pemahaman akuntansi, pencatatan belum sistematis, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, serta belum adanya penggunaan system pencatatan yang memadai. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM belum dapat diterapkan secara optimal sebelum dilakukan proses rekonstruksi laporan keuangan.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i mengenai rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih mendalam dengan mengaitkan kondisi yang ditemukan di lapangan dengan teori- teori akuntansi serta ketentuan dalam SAK EMKM. Melalui pembahsan ini, peneliti menjelaskan kondisi pencatatan keuangan sebelum rekonstruksi, proses rekonstruksi laporan keuangan, bentuk laporan keuangan

setelah rekonstruksi, serta kendala dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i.

1. Kondisi Eksistensi Sistem Pencatatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Butik Ury Syar'i, diketahui bahwa sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan sebelum dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi maupun ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan hanya berfokus pada transaksi penjualan usaha menggunakan buku catatan sederhana tanpa adanya pengelompokan akun secara lengkap. Pencatatan tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan usaha setiap periode, namun belum mencakup pencatatan beban usaha, aset, kewajiban, maupun modal usaha secara rinci.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM belum dilakukan secara menyeluruh karena hanya berfokus pada transaksi penjualan tanpa adanya pengelompokan akun secara lengkap. Dalam praktiknya, pemilik usaha lebih memfokuskan perhatian pada aktivitas operasional dan penjualan dibandingkan dengan menyusun laporan keuangan. Akibatnya, pencatatan transaksi belum dilakukan secara menyeluruh dan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan rekonstruksi, UMKM Butik Ury Syar'i belum memiliki laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik usaha hanya memiliki catatan sederhana mengenai jumlah penjualan tanpa adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah laba usaha yang sebenarnya, kondisi aset usaha, maupun perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Menurut Suwardjono, proses akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyajian informasi keuangan yang dilakukan secara sistematis agar menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴² Oleh karena itu, pencatatan yang hanya berfokus pada penjualan tanpa adanya penggolongan akun dan penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa proses akuntansi pada UMKM belum berjalan secara optimal.

Dalam persepsi teori akuntansi, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai alat informasi bagi pemilik usaha dalam menilai kondisi dan perkembangan usaha. Informasi keuangan yang lengkap dan sistematis dapat membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pendapatan, beban, laba usaha, aset, kewajiban, dan modal usaha secara lebih jelas. Namun dalam kondisi awal UMKM Butik Ury Syar'i, informasi tersebut belum secara lengkap sehingga pengambilan keputusan usaha masih banyak didasarkan pada perkiraan dan pengalaman pribadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang belum lengkap menyebabkan pemilik usaha belum mampu melakukan evaluasi usaha secara maksimal. Pemilik usaha hanya mengetahui jumlah pemasukan dari hasil penjualan tanpa mengetahui jumlah pengeluaran usaha secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan laba usaha tidak dapat dihitung secara akurat karena belum terdapat pencatatan beban operasional secara lengkap. Menurut Hery, laba usaha merupakan selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu⁴³. Oleh karena itu, tanpa adanya pencatatan beban usaha secara lengkap, maka informasi mengenai laba usaha menjadi kurang relevan dan kurang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

⁴² Suwardjono, Teori Akuntansi (BPEE Yogyakarta, 2014).

⁴³ Rudiantoro dan Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9 (2012): 14.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemilik usaha menggunakan uang usaha khusus untuk kebutuhan operasional usaha sedangkan kebutuhan pribadi menggunakan uang diluar kas usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memahami pentingnya pemisahan antara usaha dan pemilik. Menurut konsep entitas ekonomi dalam teori akuntansi, usaha dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya sehingga transaksi usaha dan transaksi pribadi tidak boleh dicampur⁴⁴. Dengan adanya pemisahan tersebut, pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih teratur dan mempermudah dalam mengetahui kondisi usaha secara jelas.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan Risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kehilangan data transaksi. Catatan transaksi hanya disimpan dalam bentuk buku catatan sederhana tanpa adanya sistem pengarsipan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada UMKM masih lemah. Menurut Mulyadi, sistem pencatatan yang baik diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.⁴⁵ Oleh karena itu, penggunaan sistem pencatatan yang lebih sistematis sangat diperlukan agar kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Selain berkaitan dengan teori akuntansi, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan standar akuntansi secara optimal⁴⁶. Rendahnya pemahaman akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menyebabkan penyusunan laporan

⁴⁴ Wahyuni dan Sulistyowati, "Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM," *jurnal Ilmu Akuntansi* 11 (2019): 52.

⁴⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Raja Grafindo Persada, 2018).

⁴⁶ Purba, "Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM," *Jurnal Riset Akuntansi* 10, no 1 (2020): 33.

keuangan pada UMKM belum berjalan dengan baik. Penelitian oleh Wahyuni dan Sulistyowati juga menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu digunakan secara maksimal dalam pengambilan keputusan usaha.⁴⁷

Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Pemilik usaha hanya mengetahui jumlah pemasukan dari hasil penjualan, namun belum dapat mengetahui secara pasti jumlah laba usaha yang sebenarnya karena tidak adanya pencatatan beban operasional secara lengkap. Akibatnya, proses evaluasi terhadap perkembangan usaha menjadi kurang maksimal karena keputusan usaha yang lebih banyak didasarkan pada perkiraan dibandingkan data keuangan yang akurat.

Menurut Suwardjono, proses akuntansi terdiri atas kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan yang dilakukan secara sistematis agar menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.⁴⁸ Dalam praktiknya, UMKM Butik Ury Syar'i belum menerapkan seluruh tahapan tersebut secara lengkap sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi.

Selain itu, meskipun pemilik usaha telah memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi yang lengkap tetap menyebabkan laporan keuangan belum dapat menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi sebenarnya menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Namun, tanpa adanya pencatatan transaksi yang lengkap da

⁴⁷ Wahyuni dan Sulistyowati, "Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM," *jurnal Ilmu Akuntansi* 11 (2019): 52.

⁴⁸ Suwardjono, *Teori Akuntansi* (BPEE Yogyakarta, 2014).

sistematis, pengelolaan keuangan usaha masih belum dapat dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudianto dan Siregar yang menyatakan bahwa Sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena rendahnya pemahaman akuntansi dan minimnya penerapan standar akuntansi pada usaha kecil dan menengah⁴⁹. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencatatan sederhana masih menjadi permasalahan umum pada UMKM. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sistem pencatatan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha. Semakin baik sistem pencatatan yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan SAK EMKM sangat diperlukan agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan lebih sistematis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi eksisting sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i sebelum dilakukan rekonstruksi masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan penelitian terdahulu terletak pada kondisi pencatatan keuangan UMKM yang masih sederhana dan belum dilakukan secara sistematis karena rendahnya pemahaman akuntansi.⁵⁰

2. Proses Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, proses rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i dilakukan untuk membantu Menyusun Kembali laporan keuangan usaha berdasarkan data transaksi yang tersedia agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

⁴⁹ Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP."

⁵⁰ Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP."

Rekonstruksi dilakukan karena sebelumnya UMKM belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sistematis.

Dalam proses rekonstruksi, penelitian mengalami kendala berupa keterbatasan data transaksi karena pencatatan yang tersedia hanya berupa pencatatan penjualan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pencatatan transaksi sangat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin lengkap data transaksi yang tersedia, maka semakin mudah proses rekonstruksi dilakukan dan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Proses rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i tidak hanya bertujuan untuk menyusun kembali laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, tetapi juga bertujuan untuk membantu pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis dalam kegiatan usaha. Pemilik usaha hanya berfokus pada jumlah penjualan dan penerimaan kas tanpa melakukan pencatatan terhadap keseluruhan transaksi usaha secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Melalui proses rekonstruksi, pemilik usaha memahami bahwa setiap transaksi usaha memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan usaha sehingga seluruh transaksi perlu dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan akun-akun akuntansi. Proses rekonstruksi juga membantu pemilik usaha mengetahui pentingnya laporan laba rugi dalam menghitung keuntungan usaha serta pentingnya laporan posisi keuangan dalam mengetahui jumlah aset, kewajiban, dan modal usaha yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa rekonstruksi laporan keuangan tidak hanya memberikan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun data transaksi yang tersedia masih terbatas, proses rekonstruksi tetap dapat dilakukan melalui pengumpulan informasi tambahan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara memiliki peran penting dalam membantu memperoleh

informasi yang tidak tersedia dalam dokumentasi transaksi. Menurut Kasmir, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁵¹ Oleh karena itu, rekonstruksi laporan keuangan menjadi Langkah penting dalam membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan lebih sistematis.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac, akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu usaha⁵². Oleh karena itu, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi

Penerapan SAK EMKM dalam proses rekonstruksi juga memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan karena standar tersebut dirancang secara sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Dengan adanya standar tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi⁵³. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SAK EMKM memberikan manfaat yang besar bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu membantu UMKM dalam Menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan

⁵¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Raja Grafindo Persada, 2018).

⁵² Duchac, Warren, dan Reeve, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁵³ Purba, "Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM."

usaha sehingga kualitas informasi keuangan menjadi lebih baik⁵⁴. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Sari juga menunjukkan bahwa rekonstruksi laporan keuangan mampu membantu UMKM dalam mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas karena laporan keuangan yang disusun menjadi lebih lengkap dan terstruktur⁵⁵. Hal tersebut menunjukkan bahwa rekonstruksi laporan keuangan memiliki dampak positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, proses rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak hanya membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usaha.

Selain memberikan manfaat bagi pemilik usaha, rekonstruksi laporan keuangan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan usaha. Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha, mengetahui perkembangan usaha, serta membantu dalam pengambilan keputusan usaha dimasa mendatang. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih besar untuk memperoleh akses pendanaan dari Lembaga keuangan karena usaha telah memiliki laporan keuangan yang lebih jelas dan lebih dapat dipercaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses rekonstruksi laporan keuangan dilakukan melalui pengumpulan data transaksi, pengelompokan akun, pencatatan ulang transaksi, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

⁵⁴ Auliyah, "Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5 (2020).

⁵⁵ Dewi dan Sari, "Rekonstruksi Laporan Keuangan pada UMKM," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10 (2019): 71.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan rekonstruksi laporan keuangan yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai standar akuntansi⁵⁶. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena proses rekonstruksi dilakukan dengan data transaksi yang terbatas dan hanya berupa pencatatan penjualan sehingga peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan observasi untuk melengkapi informasi transaksi usaha.

3. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan Setelah Rekonstruksi

Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan hasil rekonstruksi pada UMKM Butik Ury Syar'i telah mampu memberikan informasi mengenai kondisi usaha secara lebih jelas dibandingkan sebelum dilakukan rekonstruksi. Sebelum dilakukan rekonstruksi, pemilik usaha hanya mengetahui jumlah penjualan usaha tanpa mengetahui jumlah laba usaha, kondisi aset, maupun modal usaha secara rinci.

Setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun telah mampu menunjukkan informasi mengenai pendapatan usaha, beban operasional, laba usaha, aset, kewajiban, dan ekuitas secara lebih sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rekonstruksi laporan keuangan memberikan peningkatan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM.

Selain itu, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM Butik Ury Syar'i. Sebelum dilakukan rekonstruksi, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara rinci karena informasi yang tersedia hanya berupa usaha secara rinci karena informasi yang tersedia hanya berupa pencatatan penjualan dan beberapa pengeluaran usaha.

Menurut Hery, laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui hasil usaha yang diperoleh Perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui perbandingan antara

⁵⁶ Purba, "Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM."

pendapatan dan beban usaha⁵⁷. Dengan adanya laporan laba rugi, pemilik usaha dapat mengetahui tingkat keuntungan usaha serta dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Selain itu, laporan posisi keuangan yang disusun juga membantu pemilik usaha mengetahui jumlah aset dan modal usaha secara lebih jelas. Informasi tersebut sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha maupun dalam proses pengembangan usaha di masa mendatang.

Menurut Harahap, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas dalam periode tertentu⁵⁸. Oleh karena itu, laporan keuangan yang lengkap dan sistematis sangat diperlukan agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Selain membantu dalam pengambilan keputusan usaha, laporan keuangan hasil rekonstruksi juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha, UMKM yang memiliki keuangan yang baik dan sistematis akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pihak luar seperti Lembaga keuangan maupun investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada UMKM karena laporan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan lebih sesuai dengan prinsip akuntansi⁵⁹. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM mampu membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha⁶⁰. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rekonstruksi laporan keuangan

⁵⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2017).

⁵⁸ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁵⁹ Fitriani, "Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2021.

⁶⁰ Rahmawati, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2020.

berdasarkan SAK EMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kualitas pengelolaan usaha pada UMKM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyajian laporan keuangan setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM menjadi lengkap, relevan, sistematis, dan mudah dipahami. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada hasil penerapan SAK EMKM yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. Adapun perbedaannya terletak pada kondisi awal usaha yang sebelumnya belum memiliki laporan keuangan lengkap sama sekali sehingga perubahab kualitas laporan keuangan setelah rekonstruksi terlihat lebih signifikan.⁶¹

4. Kendala Dalam Implikasi Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i adalah kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha belum memahami cara melakukan pencatatan transaksi secara lengkap dan sistematis sesuai dengan standar akuntansi. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan yang dilakukan masih sangat sederhana dan hanya berfokus pada pencatatan penjualan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi masih menjadi salah satu permasalahan utama pada UMKM.

Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga juga menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM. Pemilik usaha lebih fokus pada kegiatan operasional usaha sehari-hari sehingga pencatatan transaksi belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha. Menurut Mulyadi, sistem pencatatan yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat

⁶¹ Fitriani, "Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM."

dipercaya⁶². Namun dalam praktiknya, pencatatan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kehilangan data transaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian oleh Rudiantoro dan Siregar yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menyebabkan penerapan standar akuntansi pada UMKM belum berjalan optimal⁶³. Selain itu, penelitian oleh Lestari juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap belum dilakukan secara maksimal⁶⁴. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi usaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki keinginan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan dan bersedia menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik di masa mendatang. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran dari pemilik usaha mengenai pentingnya laporan keuangan dalam mendukung perkembangan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan SAK EMKM tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan sistem pencatatan yang masih sederhana. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan dan pendamping bagi pelaku UMKM agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam implikasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i meliputi kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan data transaksi, pencatatan yang masih dilakukan secara manual, serta keterbatasan waktu dan tenaga dalam melakukan pencatatan keuangan. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

⁶² Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

⁶³ Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP."

⁶⁴ Lestari, "Kendala Penerapan Akuntansi pada UMKM," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 2018.

rendahnya pemahaman akuntansi sebagai kendala utama dalam penerapan standar akuntansi pada UMKM. Naumu, penelitian ini memiliki perbedaan karena pemilik usaha menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan dan penerapan penyusunan laporan keuangan yang baik di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi eksisting sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i sebelum dilakukan rekonstruksi masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan penjualan dan pengeluaran usaha secara manual tanpa adanya pengelompokan akun secara sistematis. Selain itu, UMKM belum memiliki laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh.
2. Proses rekonstruksi laporan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data transaksi secara sistematis, serta penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Melalui proses rekonstruksi tersebut, laporan keuangan yang sebelumnya belum tersusun sistematis dapat disusun kembali sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan lebih mudah dipahami.
3. Bentuk penyajian laporan keuangan pada UMKM Butik Ury Syar'i menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Laporan keuangan yang dihasilkan tetap mampu memberikan informasi mengenai pendapatan usaha, beban operasional, laba bersih, aset, kewajiban, dan ekuitas usaha secara lebih jelas dan sistematis. Selain itu, laporan keuangan hasil rekonstruksi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih tepat.
4. Kendala dalam implikasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i meliputi kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan

keuangan, keterbatasan data transaksi, pencatatan yang masih dilakuakn secara manual, serta keterbatsan waktu dan tenaga dalm melakukan pencatatan keuangan. Meskipun demikian, pemilik usaha memiliki kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan dan penerapan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

B. Saran

1. Bagi UMKM Butik Ury Syar'i, diharapkan dapat menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.
2. Pemilik usaha diharapkan melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan menyeluruh terhadap seluruh aktivitas usaha, tidak hanya pada transaksi penjualan tetapi juga terhadap beban usaha, aset, dan kewajiban agar informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap.
3. Pemilik usaha diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan melalui pelatihan, pendampingan, maupun sosialisasi terkait penerapan SAK EMKM sehingga mampu Menyusun laporan keuangan secara mandiri dan lebih baik di masa mendatang.
4. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberiakan pembiaanaan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar kualitas pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas serta menaambahkan analisis terkait penggunaan teknologi digital dalam sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R., et al. "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan UMKM." *jurnal akuntansi dan perpajakan*, 2021.
- Alawiyah, T. "Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jiem.v16i01.3066>.
- Arikunto, Suharsimi. *Perosedur Penelitian*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Peroses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Auliyah. "Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5 (2020).
- Belkaoui, A. R. *Accounting Theory*. Cengage Learning, 2012.
- Faradiba, Besse, Muhammad Yunus Amar, Indrianty Sudirman, dan Nurdin Brasit. "Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs" 10, no. 1 (2025): 3973–81.
- Fitriani. "Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap KUalitas Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2021.
- Hairudin, Sholihat dan. "Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM." *jurnal Akuntansi*, 2021.
- Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hostania, H., Lukita, C., & Arimurti, T. "penerapan SAK EMKM Dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *journal of economic, Business ank Accounting*, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12079>.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. *SAK EMKM*. IAI, 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. *Intermediate Accounting*. Wiley, 2018.
- Lestari. "Kendala Penerapan Akuntansi pada UMKM." *Jurnal Ekonomi Nodernisasi*, 2018.
- Manehat, F., & Sanda, F. "Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia." *jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 2022.

- Miles Metththew B., Huberman A. Michael, & Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Mutiah. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SA EMKM.” *International Journal of Social Science and Business*, 2019.
- Mutiah, R. A. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM,” 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.
- Ningtyas. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).” *Ownwe: Riset dan Jurnal Akuntansi*, n.d.
- Nuvasari, A., Citra, N., & Martina, N. “implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM,” 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>.
- Nuvasari, A., et al. “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan laporan keuangan UMKM,” 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>.
- Purba. “Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.” *Jurnal Riset Akuntansi* 10, no 1 (2020): 33.
- Rahmawati. “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2020.
- Sari, Dewi dan. “Rekonstruksi Laporan Keuangan pada UMKM.” *Jurnal Akuntansi MULTIPARADIGMA* 10 (2019): 71.
- Scott, W. R. *Financial Accounting Theory*. Pearson, 2015.
- Shodiqin, M., & Yulianti, Y. “Implementasi SAK EMKM Guna Penyusunan Laporan Keuangan UMKM,” 2024. <https://doi.org/https://dio.org/10.31539/costing.v7i4.10822>.
- Siregar, Rudiantoro dan. “Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9 (2012): 14.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyowati, Wahyuni dan. “Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM.” *jurnal Ilmu Akuntansi* 11 (2019): 52.

Susilawati, S., et al. "Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM," 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/justika.v5i2.11681>.

Suwardjono. *Teori Akuntansi*. BPEE Yogyakarta, 2014.

Syarli, A., & Sukri, M. "Analisis Pemahaman Pelaku UMKM pada Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM." *jurnal riset akuntansi*, 2025.

Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, L. P. "Penerapan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3404>.

Utari, N., et al. "Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungbalai." *jurnal ilmiah akuntansi*, 2022.

Warren, Reeve, dan Duchac. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Nurhalinda

NIM : 2220203862202049

Judul : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Nurhalinda

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, serta seberapa rutin pencatatan ini dilakukan?
2. Apakah keuangan usaha dipisahkan dari keuangan pribadi?
3. Apakah sudah tersedia laporan keuangan seperti neraca atau laporan laba rugi, dan apakah Ibu pernah menyusun laporan lengkap sebelumnya?
4. Apakah pencatatan saat ini sudah cukup membantu memahami kondisi usaha, dan apakah Ibu mengetahui Standar Akuntansi Keuangan EMKM?
5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penyusunan pencatatan yang lebih sistematis dan sesuai standar, serta apakah Ibu bersedia dilakukan penyusunan ulang laporan dan menerapkan sistem yang lebih baik di masa depan?
6. Apakah data transaksi yang ada saat ini cukup untuk menyusun laporan lengkap, dan apakah Ibu membutuhkan laporan yang lebih rinci?
7. Menurut Ibu, seberapa penting laporan keuangan bagi usaha, apakah pernah digunakan untuk pengambilan keputusan, dan apa saja manfaatnya jika disusun dengan baik?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pencatatan, apakah terkait pemahaman tentang akuntansi atau keterbatasan waktu dan tenaga?

Parepare, 4 Juni 2026

Mengetahui,
Pembimbing


Besse Faradiba, M.M
NIP: 19891017 201903 2 004

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia
Alamat : Rappang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 20

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurhalinda
Nim : 2220203862202049
Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar’i di Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 05 Mei 2026

Yang bersangkutan

Lampiran 2: Laporan Keuangan sebelum Rekonstruksi

Senin, 13 Mei 2026	
Baju Armila	Rp. 1.350.000
Jilbab Khimar Dian Resty	Rp. 750.000
Baju Madinah	Rp. 900.000
Baju Al-Syam	Rp. 500.000
Jumlah = Rp. 3.000.000	
Selasa, 14 Mei 2026	
Baju Nasya	Rp. 400.000
Baju ar-ha	Rp. 1.100.000
Baju Joza	Rp. 550.000
Jilbab Sagitiga Dian Resty	Rp. 300.000
Jumlah = Rp. 2.350.000	
Rabu, 15 Mei 2026	
Jilbab Khimar Lina Sukejo	Rp. 1.350.000
Baju Lina Sukejo	Rp. 2.950.000
Baju Joza Khimar	Rp. 1.000.000
Baju ar-af	Rp. 600.000
Baju Shopeyah	Rp. 500.000
Jumlah = Rp. 6.400.000	

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2446/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026

03 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHALINDA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10 September 2004
NIM : 2220203862202049
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. LAPANGAN ARESSIE, KELURAHAN SAMATURUE, KECAMATAN
TIROANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK EMKM PADA UMKM TOKO BAJU EIGHTY SEVEN DI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2026 sampai dengan tanggal 03 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Sidenreng Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 320/IP/DPMTSP/5/2026

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NURHALINDA** Tanggal **05-05-2026**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1429/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/20** Tanggal **04-05-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **NURHALINDA**

ALAMAT : **JL LAPANGAN, KELURAHAN SAMATURUE, KECAMATAN TIROANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERSASARKAN PSAK EMKM PADA UMKM BUTIK URY SYAR'I DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **Butik Ury Syar'i**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **05 Mei 2026 s.d 06 Juni 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 05-05-2026



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5: Surat Selesai Meneliti dari Butik Ury Syar'i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalinda
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202049
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang/ 10 September 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar'i di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Mei 2026
Penyusun


NURHALINDA
NIM. 2220203862202049

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nurhalinda. Lahir pada tanggal 10 September 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Syarifuddin dan Ibu Sukma. Penulis bertempat tinggal di Aressi'e, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 93 Tiroang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Pinrang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri Sidrap pada tahun 2019 dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan ketekunan, doa, serta dukungan dari keluarga dan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis PASAK EMKM pada UMKM Butik Ury Syar’i. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.